

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003:10).

Di dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dauer dan Pangrazi (1989:1) menyatakan pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang

tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Proses pendidikan jasmani harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dengan itu perlu di cari suatu bentuk metode dan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Gaya mengajar pendidikan jasmani harus berorientasi pada siswa jangan selalu berpusat pada guru. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan ulasan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani, metode

dan gaya pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pada umumnya guru pendidikan jasmani gaya mengajar yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Gaya komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar. sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 februari 2016, bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, namun ditemukan banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara khusus dalam mempelajari servis panjang *forehand* bulutangkis. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan gaya mengajar yang variatif, sehingga kurang bervariasi dan pendekatan yang kurang berorientasi kepada siswa, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar muncul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, mengutamakan hasil dari proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa

mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru., sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando yang selalu berpusat pada guru tersebut sehingga siswa tidak bisa mengembangkan aspek kemampuannya. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani secara khusus dalam materi kemampuan servis panjang forehand bulutangkis tidak seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai hasil siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik khususnya untuk pembelajaran service panjang *forehand* dalam permainan bulutangkis, dari nilai KKM 75 jumlah siswa yang tuntas 12 orang sedangkan yang tidak tuntas 24 orang dengan presentase yang tuntas 33.33 % dan yang tidak tuntas 66.66 %. Berdasarkan observasi peneliti ketidak tuntas tersebut terjadi pada sikap pelaksanaan dimana pada saat perkenaan raket dengan *shuttlecock* masih menghasilkan pukulan servis yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dari proses pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan ada sebagian besar dari siswa yang diteliti masih salah dalam cara memegang raket, gerakan kaki pada saat melakukan servis masih salah dan pada saat di akhir gerakan pinggul dan bahu masih tampak kaku sehingga hasil dari pukulan servis tersebut kurang terarah dan melambungnya *shuttlecock* seringkali melewati garis belakang lapangan.

Peneliti menganalisa bahwa salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani materi servis panjang *forehand* dalam permainan bulutangkis pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan adalah guru tidak menerapkan variasi gaya mengajar yang tepat, dimana siswa hanya berfokus pada apa yang disampaikan guru, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat

berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Seperti halnya pada proses pembelajaran pada permainan bulutangkis, siswa belum mampu melakukan servis panjang forehand dengan baik, dimana siswa kurang diberi kesempatan melatih servis panjang forehand dengan baik dan tidak banyak diberikan kesempatan mengembangkan potensinya/bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Sosopan, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: satu (1) lapangan bulu tangkis, satu (1) lapangan voli, dan satu (1) lapangan sepakbola (lapangan serbaguna). Sedangkan prasarana yang dimiliki terdiri dari bola voli sebanyak lima (5), bola kaki sebanyak tiga (3), dan peralatan permainan bulu tangkis seperti reket sebanyak sepuluh (10), dua (2) *sloop shuttlecock*, dan dua (2) net bulu tangkis. Peralatan tersebut kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan dari kondisi tersebut maka perlu mengetahui cara atau gaya mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran adalah usaha sadar dan sengaja oleh guru dan murid yang membuat siswa belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dalam hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki proses belajar servis panjang *forehand* pada permainan bulutangkis secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menerapkan gaya mengajar yang tepat. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar servis

panjang *forehand* bulutangkis adalah menggunakan gaya mengajar resiprokal (timbang-balik). Dalam menggunakan metode resiprokal (timbang-balik) akan memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas, penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap kelompok siswa lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa.

Apabila gaya mengajar resiprokal (timbang-balik) diterapkan dalam proses pembelajaran servis panjang *forehand* dalam permainan bulutangkis, maka siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, menilai teman sendiri, bertanggung jawab pada perbuatan dan hasilnya, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Service Panjang *Forehand* Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan Tahun ajaran 2015-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pelaksanaan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru dalam memilih gaya mengajar yang tepat pada suatu materi pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana.
3. Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas pada saat melakukan kesalahan gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri karna hanya berfokus pada hasil bukan proses pada saat melakukan gerakan servis panjang *forehand* .
4. Proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat pada rendahnya pencapaian nilai hasil belajar servis panjang *forehand* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah, agar penulisan ini lebih berfokus dan terarah pada hal-hal pokok saja untuk menghindari pemahaman yang terlalu meluas dan mempertegas sasaran yang akan dicapai. Pembatasan masalah tentang, penerapan gaya mengajar resiprokal dalam upaya memperbaiki proses belajar servis panjang *forehand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini hanya meneliti dari segi proses.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti: Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *service* panjang *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan Tahun Ajaran 2015-2016?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar *service* panjang *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan Tahun Ajaran 2015-2016, melalui gaya mengajar resiprokal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam memperbaiki proses belajar servis panjang *forehand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan.
2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam memperbaiki proses belajar servis panjang *forehand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.